

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* BERBASIS *REINFORCEMENT* TERHADAP PENGUASAAN KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS SISWA KELAS V**

**Made Putra<sup>1,\*</sup>, I Wayan Darsana<sup>2</sup>, Ni Komang Ayu Mas Darmayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Denpasar Timur. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non-equivalen control group* desain. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika yang terdiri dari 358 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 99 siswa, 50 siswa kelas VA SD Negeri 3 Kesiman sebagai kelompok eksperimen dan sebanyak 49 siswa kelas VB SD Negeri 3 Kesiman sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS dilakukan dengan metode tes dan instrumen yang digunakan adalah berupa tes objektif pilihan ganda. Penguasaan kompetensi pengetahuan IPS pada kelompok eksperimen berkategori tinggi dengan rerata 84,48 dan pada kelompok kontrol berkategori sedang dengan rerata 73,12. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 7,118$  dan pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,985$ . Sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur.

## **Keywords:**

*numbered head together, reinforcement, IPS*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, dan strategi pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas dalam meraih tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini, siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal maupun memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat mengantarkannya dalam situasi yang lebih nyata melalui pembelajaran tematik dalam setiap pembelajarannya (Kurniasih, 2014).

Salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi

---

\* Corresponding author.

E-mail Addresses: [putramd3112@yahoo.co.id](mailto:putramd3112@yahoo.co.id) (Made Putra), [wninarsana@gmail.com](mailto:winarsana@gmail.com) (I Wayan Darsana) : [ayumas768@yahoo.com](mailto:ayumas768@yahoo.com) (Ni Komang Ayu Mas Darmayanti),

pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan.

Fokus utama dalam pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Namun, hal tersebut belum dapat terlaksana dengan maksimal karena ditemukannya beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya waktu untuk mendiskusikan materi sesuai dengan metode yang menarik, menantang, dan bervariasi. Hal tersebut berdampak pada kurang sabarnya guru untuk mengaplikasikan metode yang sudah direncanakan sehingga pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan yang direncanakan guru. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja sehingga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan.

Permasalahan tersebut menjadikan guru harus selektif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang dapat menyajikan mata pelajaran IPS dengan kreatif dan menarik sehingga dapat menghilangkan kebosanan pada siswa, meningkatkan minat belajar dan keaktifan, yang pada hakekatnya akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Pemilihan metode dan model belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik seluas-luasnya untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada kurikulum 2013.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda sesuai dengan kreativitasnya. Dalam proses pembelajaran semua peserta didik dalam satu kelas dianggap memiliki kebutuhan dan kemampuan yang sama sehingga guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama pula. Namun, seharusnya perbedaan perlakuan setiap individu perlu diperhatikan. Guru hendaknya memiliki alternatif pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang sedemikian rupa dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban yang tepat (Isjoni, 2013). Pada model pembelajaran NHT setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar siswa sehingga dapat menjalin suasana kelas yang kondusif karena sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa.

Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode dan model pembelajaran yang bervariasi, faktor luar misalnya dari keluarga, lingkungan, guru, dan teman yang berupa *reinforcement* (penguatan) juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran kelihatannya sederhana saja, yaitu memberi tanda persetujuan terhadap tingkah laku positif yang telah dilakukan oleh siswa, yang dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan, dan sebagainya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya kajian empiris tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbasis *Reinforcement* terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan siswa. Sebelumnya belum ada hasil penelitian yang secara tegas menyatakan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang dikemas secara ilmiah dalam memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik (Susanto, 2015). Selain itu, IPS dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*) artinya, IPS mengambil disiplin ilmu sosial seperti geografi, antropologi, arkeologi, ekonomi, hukum, ilmu politik, dan ilmu kemanusiaan (Hidayati, 2010).

Susanto (2014) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk: 1) mengembangkan pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial; 2) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah; 3) mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat; 4) meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar dikemas dalam bentuk pembelajaran tematik integratif dengan mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik. Tematik integratif artinya suatu pembelajaran berbasis tema-tema yang mengacu pada aspek kehidupan nyata sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2015).

Kompetensi adalah *statement* yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan perpaduan antara pengetahuan serta kemampuan yang dapat diukur dan diamati (Wiyani, 2013). Dalam kurikulum 2013 aspek yang dapat diukur dan diamati yang dinyatakan dalam rumusan kompetensi yaitu kompetensi inti spiritual, kompetensi inti sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi pengetahuan merupakan salah satu yang didapat siswa selama dan setelah proses pembelajaran mengenai pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide (Susanto, 2014). Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pengetahuan IPS merupakan pemahaman untuk menggunakan nilai-nilai sosial dalam ranah kognitif yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, kemahiran, nilai, sikap dan minat untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Salah satu model pembelajaran yang berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS adalah model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement*. Model pembelajaran *numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan pembentukan kelompok heterogen yang setiap kelompok terdiri dari 3-6 orang dengan memberikan nomor pada setiap siswa dalam tim dan pemberian pertanyaan pada setiap siswa yang memiliki nomor yang sama sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain penggunaan model pembelajaran NHT yang dapat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS, diperlukan juga motivasi dan minat belajar dari peserta didik. Hal tersebut dapat diperoleh peserta didik misalnya melalui penghargaan yang diberikan oleh guru. Menyadari pentingnya peranan penghargaan atas siswa yang berprestasi, guru perlu menguasai keterampilan dasar memberi penguatan atau *reinforcement*.

Memberi penguatan dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat sederhana, yaitu memberi tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Sanjaya, 2009). Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan, sedangkan penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat dan dengan memberikan tanda-tanda tertentu seperti, menganggukan kepala, memberi tepuk tangan, penguatan dengan sentuhan, dan memberi stiker atau poin setelah siswa memberi respons yang bagus.

Oleh karena itu, model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* merupakan suatu model pembelajaran aktif dengan sistem pemberian nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam tim dan pemberian pertanyaan yang sama pada siswa yang bernomor sama melalui suatu respons terhadap tingkah laku kearah positif yang dapat berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* yaitu 1) fase penomoran, 2) fase mengajukan pertanyaan, 3) fase berpikir bersama, dan 4) fase menjawab. Selama kegiatan pembelajaran guru memberikan *reinforcement* (penguatan) verbal berupa kata pujian dan nonverbal berupa tepuk tangan dan anggukan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini tentunya penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang dimaksud yaitu penguasaan kompetensi pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dalam proses pembelajaran, dengan materi pelajaran yang diteliti adalah pembelajaran IPS.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat seperti dalam penelitian eksperimen murni (*true experiment*). Desain yang digunakan yaitu melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas pertama sebagai kelas

eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dan kelompok kelas kedua sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran konvensional dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

Uraian dari prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan eksperimen peneliti dan guru kelas yang bersangkutan melakukan diskusi terkait prosedur dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* diantaranya melakukan konsultasi rencana pelaksanaan pembelajaran maupun instrument penelitian agar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Selanjutnya, tahap pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* di kelas eksperimen. Tahap evaluasi dilakukan setelah kedua kelompok telah mengikuti penilaian secara keseluruhan selama kegiatan pembelajaran. Pemberian *post test* berupa tes objektif pilihan ganda biasa untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan IPS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari enam sekolah yaitu SDN 3 Kesiman, SDN 7 Kesima, SDN 10 Kesiman, SDN 12 Kesiman, SDN 16 Kesiman, dan SDN 17 Kesiman. Adapun yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VA SDN 3 Kesiman dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VB SDN 3 Kesiman.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif pilihan ganda biasa dengan empat pilihan A, B, C, D yang mengandung satu jawaban yang paling benar. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui prosedur penyusunan kisi-kisi, pembuatan butir-butir soal, uji validitas ahli, revisi, uji coba lapangan, analisis hasil uji coba lapangan dan penulisan akhir.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kegiatan yang termasuk analisis statistik deskriptif diantaranya menentukan distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), simpangan baku, varians, dan menggambarannya dalam bentuk diagram. Kegiatan yang termasuk analisis statistik inferensial adalah menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas varians.

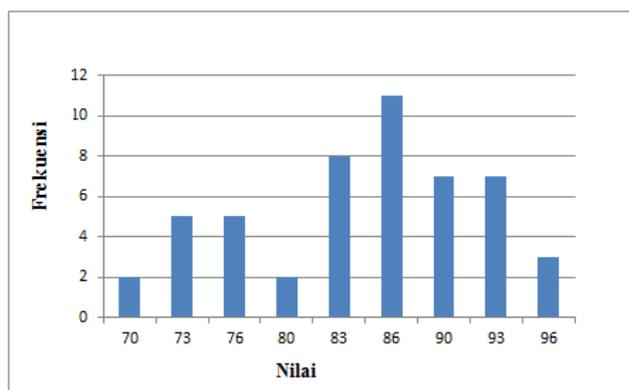
## Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan tentang nilai rerata (*mean*), standar deviasi, dan varians serta menggambarannya dalam diagram batang berdasarkan data penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas VA SDN 3 Kesiman pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dan siswa kelas VB SDN 3 Kesiman pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Tes penguasaan kompetensi pengetahuan IPS yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini adalah berjumlah 30 butir soal pilihan ganda biasa yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. *Post test* diberikan setelah 6 kali *treatment* (perlakuan) di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Banyaknya siswa pada kelas eksperimen adalah 50 siswa dan pada kelas kontrol adalah 49 siswa. Maka jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 99 orang. Hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

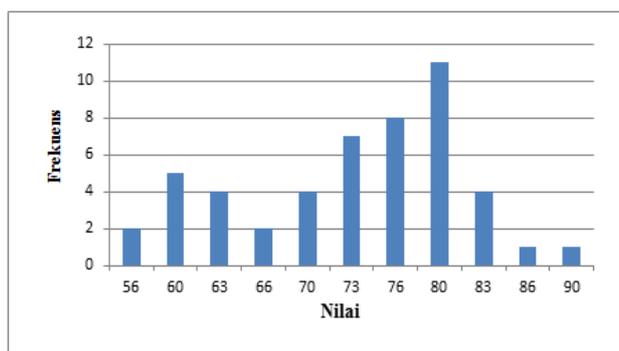
Tabel 1. Tabel Deskripsi Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	84,48	73,12
Nilai Maksimum	96	90
Nilai Minimum	70	56
Varians	53,88	71,23
Standar Deviasi	7,34	8,44

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* memiliki nilai rerata penguasaan kompetensi pengetahuan IPS lebih tinggi daripada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Adapun data nilai penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelas eksperimen yaitu siswa kelas VA SDN 3 Kesiman dan kelas kontrol yaitu siswa kelas VB SDN 3 Kesiman yang disajikan dalam diagram batang distribusi frekuensi penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Gambar Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas Eksperimen



Gambar 2. Gambar Diagram Batang Distribusi Frekuensi Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dan rumus *polled varians* yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Uji-t Data Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS

No	Sampel	N	dk	X	S <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Status
1	Kelas Eksperimen	50	97	84,48	53,88	7,118	1,985	H <sub>0</sub> ditolak
2	Kelas Kontrol	49		73,12	71,23			

Hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 7,118$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 97$  diperoleh batas penolakan hipotesis nol  $t_{tabel} = 1,985$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,118 > 1,985$ ) maka hipotesis nol diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur tahun ajaran 2016/2017.

Pemberian perlakuan yang berbeda antara siswa kelompok eksperimen yaitu dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol, tentunya untuk mengetahui pengaruh penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan, maka kedua kelas tersebut diberikan *post test* untuk mencari penguasaan kompetensi pengetahuan IPS. Adapun hasil analisis data penelitian pada kedua kelas kelas diperoleh bahwa rerata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yaitu 84,48 dengan kategori tinggi dan pada kelas kontrol memiliki rerata 73,12 dengan kategori sedang. Selanjutnya data hasil belajar IPS diuji menggunakan statistik uji-t dan diperoleh  $t_{hitung} = 7,118 > t_{tabel} = 1,985$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika

Kecamatan Denpasar Timur dengan taraf signifikan 5% diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa pada kelas eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil penguasaan kompetensi pengetahuan siswa pada kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dapat melatih siswa berpikir kritis dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *numbered head together* merupakan sebuah model pembelajaran dengan menugasi siswa memecahkan masalah tertentu sesuai dengan nomor kepalanya masing-masing, bekerja sama dengan tim, dan bertanggung jawab dengan jawabannya. Siswa memecahkan masalah berdasarkan kartu soal yang diberikan oleh guru, siswa yang memiliki nomor kepala yang sama akan mendapatkan kartu soal yang sama dan memecahkan soal bersama pada fase berpikir bersama. Model pembelajaran ini akan semakin menarik dengan berbasis *reinforcement*. Hal ini dikarenakan dengan berbasis *reinforcement* atau pemberian penguatan verbal maupun nonverbal akan dapat meningkatkan semangat, motivasi, sehingga pembelajaran menjadi aktif. Sehingga, dengan diberikannya perlakuan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa.

Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah dasar saat ini dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dengan lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Hal tersebut terjadi dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun hanya sedikit perbedaan pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol hanya mengacu pada lima pengalaman belajar pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sedangkan pada kelas eksperimen tetap menggunakan lima pengalaman belajar pendekatan saintifik dan dipadukan dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement*.

Mesipun secara umum model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan siswa, namun dalam pelaksanaan terdapat kendala. Kendala tersebut terjadi diawal pembelajaran yakni dalam pengorganisasian kelas yang kurang efektif dalam pembentukan kelompok dan diskusi kelompok yang lama. Namun, hal tersebut dapat peneliti minimalisir dengan selalu mendampingi dan membimbing siswa saat pembentukan kelompok yang heterogen dan saat diskusi kelompok agar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan model pembelajaran *numbered head together* maupun *reinforcement*. Penelitian menggunakan model pembelajaran *numbered head together* sebelumnya telah dilakukan oleh Yanti (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen 21,50 dan rata-rata kontrol yaitu 17,28. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV tahun pelajaran 2015/2016 di Gugus XIV Kecamatan Buleleng.

Penelitian lainnya terkait pembelajaran dengan berbasis *reinforcement* dilakukan oleh Gemaydha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *reinforcement* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata eksperimen 80,54 dan rata-rata kontrol yaitu 75,30. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan pembelajaran dengan berbasis *reinforcement* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus II Petang Badung.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017.

## Simpulan Dan Saran

Hasil penelitian analisis data *post test* menunjukkan bahwa rerata hasil penguasaan kompetensi pengetahuan IPS kelas eksperimen lebih tinggi daripada rerata kelas kontrol ( $84,48 > 73,12$ ). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,118 dan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 50 + 49 - 2 = 97$  pada taraf signifikansi 5% adalah 1,985 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,118 > 1,985$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara kelas siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* dengan kelas siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Timur tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) diharapkan guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mengembangkan inovasi dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, salah satunya melalui model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement*. Selain itu, dengan model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* menjadi salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan siswa, (2) siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya sendiri melalui pemberian *reinforcement* atau penguatan-penguatan verbal maupun nonverbal. Sehingga, siswa mampu mengaplikasikan sesuatu yang telah diperoleh dalam pembelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan kondisi yang mampu memotivasi dan meningkatkan kualitas guru-guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dalam membelajarkan siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif, (4) dan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *numbered head together* berbasis *reinforcement* pada tema dan pembelajaran yang lain dan dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Gemaydha, I Gede. 2014. *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Reinforcement Berbantuan Bahan Ajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus II Petang Badung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Hidayati, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- Isjoni, H. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Marno dan M.Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Puspitarini, Ni Kadek Ade. 2015. *Pengaruh Pendekatan Sintifik Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Dengan Kovariabel Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Keluarga Pada Siswa Kelas IV SD Perkotaan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, H.Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimathul, S. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- , 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yanti, Komang Dina. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 di Gugus XIV Kecamatan Buleleng*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.